

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan zaman globalisasi pada saat ini semakin banyak terjadi persaingan diantara perusahaan-perusahaan yang semakin hari semakin berkembang dengan pesat. Perusahaan yang tidak dapat bertahan didalam persaingan tersebut maka akan tersingkirkan dari dunia usaha yang telah mereka jalankan. Hal tersebut akan menuntut setiap perusahaan agar terus berkembang sehingga mereka dapat bertahan didalam kondisi persaingan tersebut.

Dengan banyaknya usaha yang terus berkembang maka akan menyebabkan perusahaan membutuhkan dana yang cukup agar dapat menjalankan usahanya dengan lancar. Sedangkan pembiayaan yang biasanya dilakukan semakin susah untuk diperoleh, sehingga dengan kondisi ini akan mendorong setiap perusahaan untuk mencari sumber pembiayaan lain yang dapat menyediakan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mengembangkan usaha produksi perusahaan maupun kegiatan usaha perusahaan yang lainnya. Dengan adanya permasalahan tersebut, pada zaman sekarang para pemilik modal akan lebih diarahkan kepada pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu tempat mempertemukan pihak yang membutuhkan dana pihak yang mempunyai kelebihan dana. Keadaan pasar modal di Indonesia beberapa tahun belakangan ini mengalami perubahan yang sangat drastis, hal tersebut buktinya dengan banyaknya perusahaan yang listing atau mendaftarkan dirinya kepasar modal. Dengan banyaknya perusahaan yang listing dipasar modal, maka akan banyak juga jumlah saham yang ada dipasar modal

tersebut. Harga saham juga mengalami perubahan setiap saat, tergantung pada penawaran maupun permintaan saham tersebut.

Berinvestasi dipasar modal tentunya tidak lepas dari resiko-resiko yang harus ditanggung oleh investor. Dengan adanya ketidakpastian berinvestasi tersebut, maka para investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap saham apa yang akan dibeli. Setiap keputusan yang diambil oleh investor harus didasarkan pada analisis-analisis yang baik dan benar. Analisis tersebut memerlukan informasi yang dapat diperoleh salah satunya dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan.

Hal penting yang harus diperhatikan dalam berinvestasi pada pasar modal salah satunya adalah harga saham. Harga saham dalam bursa efek pada kenyataannya memiliki tingkat ketidakstabilan, maka para investor harus melakukan analisis yang baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan kenaikan serta penurunan harga saham masih dalam batas-batas kewajaran. Harga saham adalah nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa akan yang datang. Selain itu, harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.

Harga saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga harga saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan serta prospek dalam meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila prestasi dan kinerja meningkat, maka investor akan menerima penghasilan atau keuntungan berupa *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earnings*) yang

ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan, sedangkan *capital gain* merupakan pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Dividen Per Share* merupakan beberapa variabel yang dapat mempengaruhi harga saham dalam sebuah perusahaan. Alasan pemilihan *Earning Per Share* adalah biasanya apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang dihasilkan oleh lembar saham yang beredar maka hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi kesejahteraan pemegang saham maka akan semakin meningkat pula harga saham yang beredar pada perusahaan tersebut. Karena pada dasarnya harga saham yang tinggi juga akan memberikan keuntungan lebih bagi pemegang saham.

Faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham adalah *Price Earning Ratio*. Alasan pemilihan PER adalah apabila *Price Earning Ratio* suatu perusahaan semakin tinggi maka dihipotesiskan pertumbuhan laba perusahaan juga akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya laba perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh laba perusahaan. investor akan lebih tertarik untuk membeli saham pada perusahaan yang memiliki laba besar. Dengan meningkatnya investor tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi harga saham adalah *Dividen Per Share*. Alasan pemilihan DPS adalah pengaruh penurunan besarnya dividen yang dibayar dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan karena dividen

merupakan tanda tersedianya laba perusahaan dan besarnya dividen yang dibayarkan sebagai informasi tingkat pertumbuhan laba saat ini dan dimasa yang akan datang. Dengan adanya anggapan tersebut, harga saham menjadi turun karena banyaknya pemegang saham akan menjual sahamnya kembali.

Penelitian yang dilakukan oleh Aranda Dhede Febriano dan Budi Rustandi Karwinata (2015) dengan judul pengaruh *Dividen Per Share, Earning Per Share* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Dividen Per Share* maupun variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan secara simultan *Dividen Per Share* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini tentunya tidak sejalan dengan teori, dimana semakin tinggi EPS, PER dan DPS seharusnya semakin tinggi harga saham.

Perusahaan *Pulp* dan *Paper* adalah perusahaan yang bergerak disektor pulp dan kertas. Industri ini mengolah kayu sebagai bahan dasar untuk memproduksi pulp, kertas, papan, dan produk berbasis selulosa lainnya. Adapun perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor *Pulp* dan *Paper* adalah sebagai berikut: Alkindo Naratama Tbk, Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk, Fajar Surya Wisesa Tbk, Indah Kiat *Pulp & Paper* Tbk, Toba Pulp Lestari Tbk, Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, Kedawung Setia Industrial Tbk, Suparma Tbk, Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio* dan *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor *Pulp* dan *Paper* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham ?
3. Apakah secara parsial *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham ?
4. Apakah secara simultan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Price Earning Ratio* (PER) dan harga saham.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Dividen Per Share* (DPS) dan harga saham.
4. Untuk mengetahui apakah secara simultan terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh informasi yang akurat dan relevan yang dapat bermanfaat. Adapun manfaat penulisan ini yaitu:

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan mengenai Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham dengan aplikasinya pada perusahaan tempat diadakannya penelitian.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk dijadikan bahan masukan demi kemajuan perusahaan tersebut, terutama dalam menetapkan harga saham perusahaan

3. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Dalam penulisan ini, penulis membatasi pada pengaruh *Earning per share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividen per share* (DPS) terhadap harga

saham pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan *Paper* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia adapun data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2014-2016.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini menggunakan data dokumentasi. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Aranda Dedhe Febriano dan Budi Rustandi Kartawinata (2015) yang berjudul pengaruh *Dividen Per Share*, *Earning Per Share* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013, Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Dividen Per Share* maupun variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah : (1) Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah pada Perusahaan sektor Pertambangan Subsektor Batubara 2009-2013 sedangkan pada penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor *Pulp* dan *Paper* 2014-2016. (2) Variabel penelitian pada penelitian sebelumnya adalah *Dividen Per Share* dan *Earning Per Share* sedangkan pada penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Dividen Per Share* (DPS).

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 (tiga) pokok pembahasan (BAB) dan masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub-sub sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengupas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini, peneliti menguraikan terlebih dahulu landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara ringkas. Kesimpulan yang merupakan inti dari semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dan juga mengemukakan tentang saran-saran peneliti demi pengembangan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Saham

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Menurut Mamduh (2009) saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari *dividen* dan *capital gain* (selisih antara harga jual dan harga beli). Sedangkan menurut Fahmi (2011) pengertian saham adalah : (1) tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. (2) kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. (3) persediaan yang siap untuk dijual. Keuntungan yang diperoleh oleh saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011; dalam Aranda Dedhe Febriano dan Budi Rustandi Kartawinata, 2015) yaitu:

1. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. *Dividen* diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Investor yang berhak menerima *dividen* adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman *dividen*. Umumnya *dividen* merupakan salah satu daya tarik pemegang saham dengan orientasi jangka panjang, misalnya investor institusi atau dana pensiun dan lain lain. *Dividen* yang dibagikan perusahaan dapat berupa *dividen* tunai dan *dividen* saham.

2. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Perusahaan mengeluarkan saham istimewa (*preferred stock*) untuk menarik investor potensial lainnya, dimana saham istimewa mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa (Jogiyanto, 2012). Menurut Fahmi (2011) pengertian dan aturan kedua saham tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Common Stock* (Saham Biasa)

Common stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk *dividen*.

2. *Preferred Stock* (Saham Istimewa)

Preferred Stock (Saham Istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan

sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk *dividen* yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

2.1.2 Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari penawaran dan permintaan pada pasar, sehingga harga saham suatu perusahaan dapat berubah-ubah. Artinya perubahan harga saham tergantung kepada pihak *emiten* yang menawarkan saham dan para pialang saham sebagai yang mengajukan permintaan. Harga saham yang cenderung naik mempunyai dampak adanya *capital gain*, atau dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang cenderung cukup baik atau mempunyai prospek jangka panjang yang menjanjikan. Dan sebaliknya, harga saham cenderung turun dapat mengakibatkan *capital loss* dan permintaan saham juga akan turun. Hal ini menunjukkan kekurangan kepercayaan para investor terhadap kemampuan prospek jangka panjang perusahaan.

Menurut Anaroga (2006; dalam Ni Putu Eka Yanti, 2013), harga saham ada 3 macam yaitu : (1) harga nominal adalah harga yang tertera dalam sertifikat saham, (2) harga perdana adalah harga saham pada saat dicatat di bursa efek untuk pertama kaliya, dan (3) harga pasar adalah harga jual saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran investor tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi.

2.1.3 *Earning Per Share* (EPS)

Informasi *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Laba per lembar saham dapat dijadikan sebagai

indikator tingkat nilai perusahaan. Laba per lembar saham juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Menurut Fahmi (2009) *earning per share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Earning Per Share menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah *dividen* yang diterima pemegang saham. Hal ini akan menarik perhatian investor sehingga banyak investor membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham dan return saham yang akan meningkat pula.

Menurut Krismiaji dan Aryani (2009) *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham biasa. Analisis trend *Earning Per Share* (EPS) hanya bermakna apabila berdasarkan perbandingan EPS pada perusahaan yang sama dari tahun ke tahun. Analisis perbandingan EPS dengan perusahaan lain ataupun dengan industri lain tidak bermakna karena perbedaan dalam jumlah saham yang beredar yang mungkin berbeda untuk setiap perusahaan. perlu diperhatikan juga bahwa istilah *earning per share* atau laba bersih per lembar saham merujuk pada jumlah laba bersih untuk setiap lembar saham yang beredar.

Menurut Tandelilin (2010; dalam Pramata Riza Oktaviani, 2017) *earning per share* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham. Peningkatan laba per lembar saham akan mempengaruhi hasil pengembalian yang berhak diperoleh investor dalam bentuk *dividen* dan *capital gain*. Semakin tinggi EPS maka semakin tinggi pula suatu saham, dan sebaliknya semakin rendah EPS maka semakin rendah pula suatu saham tersebut sehingga investor enggan menanamkan modalnya. Dalam penelitian ini *Earning*

Per Share (EPS) diukur menggunakan rumus Fahmi, 2009. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{J_{sb}}$$

2.1.4 Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang sering digunakan oleh analis saham untuk menilai harga saham. Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan. Menurut Fahmi (2009) *price earning ratio* (PER) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham).

Bagi para investor semakin tinggi *price earning per share* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami peningkatan. Menurut Jogiyanto (2012) *price earning ratio* menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earnings*. Ratio ini menunjukkan berapa besar investor berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*.

Menurut Husnan (2001; dalam Pramita Riza Oktaviani, 2017) rasio ini diperlihatkan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai *price earnings ratio* yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham, sebaliknya apabila perusahaan mempunyai *price earning ratio* yang rendah

menunjukkan nilai pasar yang rendah sehingga akan berdampak terhadap penurunan harga saham.

Menurut Tryfino (2009; dalam Maria Makdalena Inge Beliani dan M. Budiantara, 2015) Price Earning Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham, atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. PER merupakan suatu ukuran murah atau mahal nya suatu saham, jika dibandingkan dengan harga saham lainnya untuk suatu industri.

Semakin rendah PER suatu saham maka semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan. PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin menurun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi, semakin rendah nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja perlembar saham dalam menghasilkan laba bersih perusahaan, semakin baik kinerja perlembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. Dalam penelitian ini *Price Earning Ratio* (PER) diukur menggunakan rumus Fahmi, 2009. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Earning Per Share}}$$

2.1.5 Dividen Per Share (DPS)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006; dalam Maulan Irwadi, 2014) dividen merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, atas persetujuan RUPS. Dividen itu sendiri bisa dalam bentuk tunai (*cash dividen*) ataupun dividen saham (*stock dividend*). *Dividend per share* digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada pemilik

saham dari keuntungan perusahaan untuk setiap lembar saham. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah yang besar dan mengalami peningkatan setiap periode.

Menurut Jogiyanto (2012) *earnings* yang diperoleh oleh perusahaan dapat ditahan sebagai sumber dana internal (*retained earnings*) atau dibagikan dalam bentuk dividen. Arus dividen dapat dianggap sebagai arus kas yang diterima oleh investor. Dengan alasan bahwa dividen merupakan satu-satunya arus pendapatan yang diterima oleh investor. Pada kenyataannya beberapa perusahaan membayar dividen dengan tidak teratur, yaitu dividen tiap-tiap periode tidak mempunyai pola yang jelas bahkan untuk periode-periode tertentu tidak membayar dividen sama sekali (misalnya dalam periode masa rugi atau dalam periode kesulitan likuiditas).

Semakin besar tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *dividen per share* bagi pemegang saham, maka akan memberikan korelasi yang positif terhadap harga saham yang perusahaan yang berimbas pada indeks harga saham. Hal ini sesuai dengan *signally theory* yang menyatakan bahwa dividen menunjukkan sinyal prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. *Dividen signaling theory* menjelaskan bahwa informasi tentang dividen yang dibayarkan digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini *dividend per share* (DPS) diukur menggunakan rumus Weston dan Copeland (1995; dalam Maulan Irwadi, 2014). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividen Per Share} = \frac{\text{Dividen paid}}{\text{Shares Outstanding Common Stock}}$$

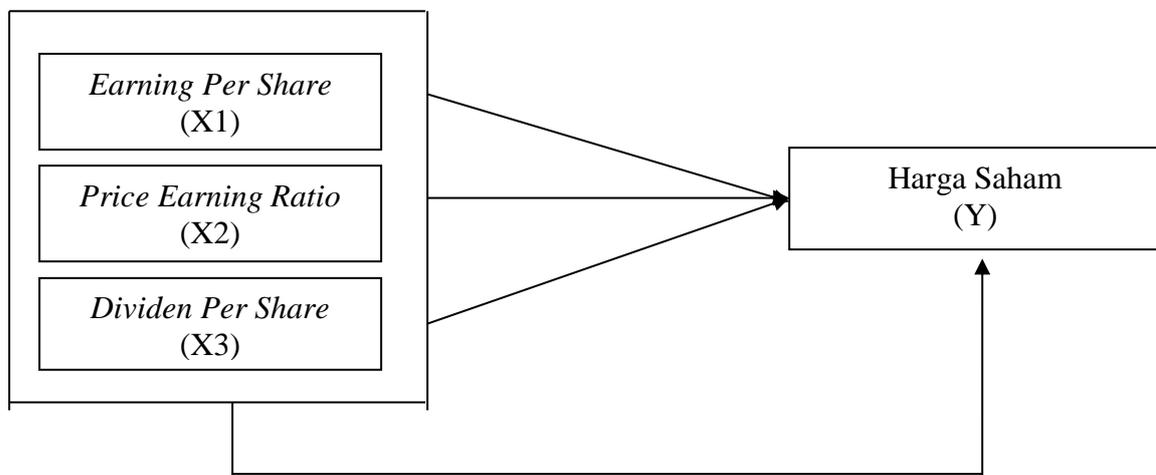
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian proposal ini beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Aranda Dedhe Febriano dan Budi Rustandi Kartawinata (2015) dengan judul “Pengaruh *dividen per share* (DPS), *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *dividen per share* (DPS) dan *earning per share* (EPS) secara parsial dan simultan terhadap harga saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *dividen per share* dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham sementara secara simultan *dividen per share* dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.
2. Imelda Khairani (2016) dengan judul “pengaruh *earning per share* dan *dividen per share* terhadap harga saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *earnig per share* dan *dividen per share* berpengaruh terhadap harga saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah secara bersama-sama maupun secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *earning per share* dan *dividen per share* terhadap harga saham pada sektor pertambangan.
3. Putu Ryan Damayanti, Anantika Tungga Atmadja dan I Made Pradana Adiputra (2014) dengan judul “Pengaruh *dividen per share* dan *earning per share* terhadap

harga saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa *earning per share* dan *dividen per share* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa secara parsial *earning per share* dan *dividen per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan menunjukkan *earning per share* dan *dividen per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis menurut Syofian Siregar (2013), adalah “jawaban sementara atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya”. Dari kerangka konseptual maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- H1: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan *Pulp* dan *Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *Pulp* dan *Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *dividen per share* terhadap harga saham pada perusahaan *Pulp* dan *Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *earning per share*, *price earning ratio* dan *dividen per share* terhadap harga saham pada perusahaan *Pulp* dan *Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan Subsektor *Pulp* dan *Paper*, objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan Subsektor *Pulp* dan *Paper* selama tahun 2014 sampai dengan 2016.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan atau angka-angka.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Pulp* dan *Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016 hanya sembilan (9) perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan untuk menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian disebut juga sebagai sampel jenuh atau disebut juga dengan sensus sepanjang data yang diperlukan tersedia. Perusahaan-perusahaan *Pulp* dan *Paper* yang dijadikan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perusahaan *Pulp* dan *Paper* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2016

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
3	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
4	INKP	Indah Kiat <i>Pulp & Paper</i> Tbk
5	INRU	Loba Pulp Lestari Tbk
6	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
7	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
8	SPMA	Suparma Tbk
9	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Menurut Syofian Siregar (2013) “Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi”. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Syofian Siregar (2013) “*Purposive sampling* merupakan metode penetapan responden (populasi) untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu”. Dalam penelitian ini yang dijadikan kriteria adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor *Pulp* dan *Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama 2014-2016.
2. Perusahaan yang membagikan dividen setiap periode kepada investor selama periode 2014-2016.

Berdasarkan metode *purposive sampling* maka di peroleh hasil *sampling* sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil *Sampling*

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan sub sektor <i>Pulp</i> dan <i>Paper</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2014-2016.	9
2	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode 2014-2016.	7
Jumlah sampel		2

Sumber : Data olahan 2018

Berdasarkan dua kriteria tersebut perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel adalah sebanyak dua perusahaan sub sektor *Pulp* dan *Paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3
Data Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	INKP	Indah Kiat <i>Pulp & Paper</i> Tbk
2	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sumber : Data Olahan

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, menurut Syofian Siregar (2013) "Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik".

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Syofian Siregar (2013) "Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya". Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan perusahaan *Pulp* dan *Paper* pada tahun 2014–2016 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Mengumpulkan data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan *Pulp* dan *Paper* melalui situs resmi dengan alamat www.idx.co.id.

3.6 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasinya dan kondisinya tergantung oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ada empat. Variabel dependen yaitu harga saham, variabel independen *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Dividen Per Share*.

3.6.1 Harga Saham sebagai variabel dependen (Y)

Dalam penelitian ini, harga saham sebagai variabel dependen. Harga saham dapat dilihat dari harga pasar yang merupakan harga saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga penutupan (*closing price*).

3.6.2 *Earning Per Share* sebagai variabel independen (X₁)

Earning Per Share (EPS) merupakan ratio untuk menghitung pemberian keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Untuk menghitung *Earning Per Share* digunakan sebagai berikut (Fahmi, 2009):

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{J_{sb}}$$

Keterangan:

Earning Per Share = Laba per lembar saham

Earning After Tax = Laba setelah pajak

J_{sb} = Jumlah saham yang beredar

3.6.3 *Price Earning Ratio* Sebagai Variabel Independen (X₂)

Price Earning Ratio adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba perlembar saham untuk mengetahui laba perusahaan. Untuk menghitung *Price Earning Ratio* digunakan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2009):

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan:

Price Earning Ratio : Rasio perbandingan harga laba

Market Price Pershare: Nilai pasar per saham

Earning Per Share : Laba perlembar saham

3.6.4 *Dividen Per Share* Sebagai Variabel Independen (X₃)

Dividen Per Share digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada pemilik saham dari keuntungan perusahaan untuk setiap lembar saham. Besar kecilnya *dividen* masing-masing perusahaan ditentukan oleh rapat umum pemegang saham (RUPS). Untuk menghitung *Dividen Per Share* digunakan rumus

sebagai berikut (Weston dan Copeland, 1995; dalam Maulan Irwadi, 2014) sebagai berikut:

$$\text{Dividen Per Share} = \frac{\text{Dividen paid}}{J_{sb}}$$

Keterangan:

Dividen Per Share : Dividen per lembar

Dividen paid : Total dividen yang dibagikan

J_{sb} : Jumlah lembar saham yang beredar

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y : harga saham

a : Bilangan konstanta

X_1 : *Earning Per Share* (EPS)

X_2 : *Price Earning Ratio* (PER)

X_3 : *Dividen Per Share* (DPS)

b_1 s/d b_3 : Koefisien regresi

3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas atau sangat lemah. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua hasil informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variabel dependen.

3.7.2 Pengujian Hipotesis Uji F

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Dimana F_{tabel} dan F_{hitung} dicari dengan menggunakan *Software SPSS 18*.

Untuk menghitung F_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(n-m-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, m adalah jumlah variabel bebas. Dasar keputusan uji :

Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Apabila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

3.7.3 Pengujian Hipotesis Uji t

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. t_{hitung} diketahui dengan menggunakan *Software SPSS 18*. Menguji apakah secara parsial (individu) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi.

Dasar keputusan uji :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak